

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN RETRIBUSI PELAYANAN PASAR DI KABUPATEN SOLOK

Yeni Sofida¹, Zefriyenni², Lusiana³

^{1, 2, 3}Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Jl. Raya Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: yenisofida47@gmail.com

Article History

Received: 07-09-2024

Revision: 15-09-2024

Accepted: 18-09-2024

Published: 21-09-2024

Abstract. This study aims to find out the factors that affect the receipt of market service levy in Solok Regency. The type of research used is quantitative. The data analysis techniques used were multiple linear regression analysis and path analysis, by distributing questionnaires as many as 89 samples. The results of the study Market service fee rates have a positive and insignificant effect on the receipt of market service fees in Solok Regency. Human resources have a positive and significant effect on the receipt of market service fees in Solok Regency. Facilities and infrastructure have a positive and significant effect on the receipt of market service fees in Solok Regency. Awareness of mandatory fees has a positive and significant effect on the receipt of market service fees in Solok Regency. Market service fee rates, human resources, facilities and infrastructure and awareness of mandatory fees together have a positive and significant effect on the receipt of market service fees in Solok Regency. The contribution of market service fee rates, human resources, facilities and infrastructure and awareness of mandatory fees to the receipt of market service fees is 0.716 or 71.6%.

Keywords: Levy, Market Services, Human Resources, Market Services

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis jalur, dengan mengedarkan kuesioner sebanyak 89 sampel. Hasil penelitian Tarif retribusi pelayanan pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok. Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok. Sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok. Kesadaran wajib retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok. Tarif retribusi pelayanan pasar, sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan kesadaran wajib retribusi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok. Kontribusi tarif retribusi pelayanan pasar, sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan kesadaran wajib retribusi terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar sebesar 0,716 atau sebesar 71,6%.

Kata Kunci : Retribusi, Pelayanan Pasar, SDM, Pelayanan Pasar

How to Cite: Sofida, Y., Zefriyenni., & Lusiana. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Solok. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (5), 2000-2010. <http://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.1872>

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah berkaitan erat dengan pelaksanaan desentralisasi dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan. Melalui pelaksanaan desentralisasi, fungsi pemerintah tertentu dilimpahkan kepada pemerintahan daerah dengan tujuan untuk meningkatkan nilai

tambah didalam penyelenggaraan pemerintahan. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali yaitu dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dengan essensi kebijakan otonomi daerah yang bergulir dewasa ini merupakan wujud dari kewenangan dalam bidang keuangan daerah. Kebijakan otonomi daerah itu dimaksudkan untuk semakin mendekatkan pemerintahan kepada masyarakatnya agar pelayanan yang diberikan menjadi semakin baik. Dengan semakin mendekatkannya pemerintahan kepada masyarakat diharapkan pemerintah akan mampu memberikan pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dibanding bila diformulasikan secara sentralistis (Hastin & Putri, 2019).

Retribusi daerah yang ditetapkan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Solok Tahun Anggaran 2019-2023 semuanya terealisasi dibawah 100%, paling tinggi realisasinya adalah sebesar 76,17% pada Tahun 2019. Rendahnya capaian realisasi pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Solok antara lain disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, meliputi penetapan target retribusi belum sesuai dengan potensi yang ada, fasilitas yang tersedia atau pelayanan yang diberikan kepada Masyarakat yang kurang memadai, Sumber Daya Manusia (SDM) petugas yang mengelola retribusi daerah yang terbatas, dan sistem informasi dan teknologi yang belum merata. Faktor Eksternal, meliputi aturan hukum pemungutan Retribusi yang belum jelas, kurangnya sinergi eksekutif dan legislatif daerah, dan tingkat kepatuhan wajib retribusi yang masih rendah. Realisasi penerimaan retribusi daerah Tahun 2013-2023 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Anggaran dan realisasi penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

| No. | Tahun | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | % |
|---------------|-------|--------------------------|--------------------------|--------------|
| 1 | 2019 | 9.344.005.159,40 | 7.116.946.801,00 | 76,17 |
| 2 | 2020 | 9.510.614.583,00 | 5.135.788.917,00 | 54,00 |
| 3 | 2021 | 4.101.935.584,00 | 2.635.376.295,00 | 64,25 |
| 4 | 2022 | 6.298.984.035,00 | 3.387.964.817,00 | 53,79 |
| 5 | 2023 | 6.298.984.035,00 | 3.316.110.261,00 | 52,65 |
| Jumlah | | 35.554.523.396,40 | 21.592.187.091,00 | 60,73 |

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Solok, 2019-2023

Menurut data pada tabel diatas, penerimaan retribusi daerah Pemerintah Kabupaten Solok selama 5 (lima) tahun terakhir selalu berfluktuasi dan cenderung menurun. Retribusi daerah pada tahun 2019 adalah sebesar Rp7.116.946.801,00 turun sebesar 38,58 % pada tahun 2020 menjadi Rp5,135.788.917,00, tahun 2021 turun sebesar 94,88% dari tahun sebelumnya, tahun

2022 mengalami peningkatan sebesar 22,21% dari tahun 2021 dengan realisasi sebesar 3.387.964.817,00, tahun 2023 turun sebesar 2,17% menjadi Rp3.316.110.261,00. Jika dilihat selama periode 2019-2023 terjadi penurunan rata-rata sebesar 28,36 % pertahun.

Tabel 2. Perkembangan Retribusi Daerah di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023

| No. | Tahun | Retribusi Daerah (%) | Perkembangan (%) |
|------------------|-------|----------------------|------------------|
| 1 | 2019 | 7.116.946.801,00 | 0,00 |
| 2 | 2020 | 5.135.788.917,00 | -38,58 |
| 3 | 2021 | 2.635.376.295,00 | -94,88 |
| 4 | 2022 | 3.387.964.817,00 | 22,21 |
| 5 | 2023 | 3.316.110.261,00 | -2,17 |
| Rata-rata | | | -28,36 |

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Solok, 2019-2023

Besar kecilnya penerimaan retribusi daerah sangat bergantung kepada besar kecilnya upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melakukan pungutan retribusi daerah. Setiap tahun didalam anggaran pemerintahan daerah, ditetapkan target penerimaan retribusi daerah yang harus dicapai. Pencapaian target retribusi daerah akan menjadi salah satu ukuran kinerja keuangan daerah tersebut. Untuk pencapaian secara efektif diperlukan kinerja yang optimal terhadap penerimaan retribusi daerah.

Tabel 3. Rincian Penerimaan Retribusi di Kabupaten Solok Tahun 2019-2023 (dalam persen)

| No | Nama SKPD | Target (%) | Capaian (%) Tahun | | | | |
|----------|--|------------|-------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| A | Retribusi Jasa Umum | 100 | 95,59 | 69,87 | 87,19 | 79,25 | 72,61 |
| 1 | Retribusi Pelayanan Kesehatan | 100 | 103,37 | 70,01 | - | - | - |
| 2 | Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan | 100 | 82,88 | 99,31 | - | - | 106,85 |
| 3 | Retribusi Pelayanan Pasar | 100 | 57,22 | 21,19 | 47,78 | 36,93 | 23,14 |
| 4 | Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor | 100 | 53,93 | 56,43 | 76,72 | 76,20 | 60,36 |
| 5 | Retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran | 100 | - | 11,78 | 21,17 | 5,02 | - |
| 6 | Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus | 100 | - | 3,33 | 16,00 | 8,00 | - |
| 7 | Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi | 100 | 128,70 | 97,33 | 100,93 | 97,88 | 102,32 |
| 8 | Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang | 100 | 100,39 | 31,26 | 100,00 | 59,36 | 61,46 |
| B | Retribusi Jasa Usaha | 100 | 56,09 | 28,07 | 55,01 | 43,15 | 39,17 |
| 1 | Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah | 100 | 75,21 | 33,78 | 67,38 | 48,80 | 40,86 |
| 2 | Retribusi Pasar Grosir/Pertokoan | 100 | 31,14 | 3,40 | - | - | - |
| 3 | Retribusi Terminal | 100 | - | 4,59 | 4,93 | 19,43 | 38,02 |
| 4 | Retribusi Tempat Khusus Parkir | 100 | 150,00 | - | 24,00 | - | 68,77 |
| 5 | Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa | 100 | 13,63 | 10,58 | 64,95 | 4,28 | 7,83 |
| 6 | Retribusi Rumah Potong Hewan | 100 | 15,72 | - | - | - | - |
| 7 | Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga | 100 | 38,04 | 19,52 | 23,56 | 48,79 | 71,85 |
| 8 | Retribusi Penyeberangan di Air | 100 | - | - | - | - | - |
| 9 | Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah | 100 | 58,41 | 42,15 | 30,94 | 100,06 | 46,73 |
| C | Retribusi Perizinan Tertentu | 100 | 68,78 | 73,25 | 40,36 | 41,21 | 61,73 |
| 1 | Retribusi Izin Mendirikan Bangunan | 100 | 71,04 | 75,09 | 41,12 | 41,62 | 62,92 |
| 2 | Retribusi Izin Trayek | 100 | 24,39 | 33,62 | 22,83 | 26,30 | 18,00 |

| No | Nama SKPD | Target (%) | Capaian (%) Tahun | | | | |
|----|-------------------------|------------|-------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| | Retribusi Daerah | 100 | 76,17 | 54,00 | 64,25 | 53,79 | 52,65 |

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Solok, 2019-2023

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa terdapat 19 rekening penerimaan retribusi di Kabupaten Solok, masing-masing rekening retribusi capaiannya rata-rata dibawah 100% setiap tahun. Beberapa rekening penerimaan retribusi yang mencapai/diatas 100%, antara lain Retribusi Pelayanan Kesehatan sebesar 103,37% pada Tahun 2019, Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan sebesar 106,85% pada Tahun 2023, Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi sebesar 128,70% Tahun 2019, sebesar 100,93% Tahun 2021 dan 102,32% Tahun 2023. Penerimaan Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang terealisasi sebesar 100,39% pada Tahun 2019 dan 100% Tahun 2021, Retribusi Tempat Khusus Parkir terealisasi sebesar 150% pada Tahun 2019, dan Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah terealisasi sebesar 100,06% hanya pada Tahun 2022. Sedangkan untuk jenis Retribusi Jasa Umum yang capaian realisasinya rendah dan cenderung menurun adalah Retribusi Pelayanan Pasar, Retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran, dan Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus. Retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran, dan Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus hanya terealisasi pada Tahun 2020, 2021 dan 2023 saja, sedangkan Tahun 2019 dan 2023 tidak ada realisasinya.

Dari 19 rekening penerimaan retribusi di Kabupaten Solok, yang mana 2 diantaranya dikelola oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan, yaitu Retribusi Pelayanan Pasar dan Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang. Retribusi Pelayanan Pasar tahun 2019 terealisasi sebesar 57,22%, tahun 2020 sebesar 21,19%, tahun 2021 sebesar 47,78%, tahun 2022 sebesar 36,93% dan tahun 2023 sebesar 23,14%, sedangkan Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang tahun 2019 terealisasi sebesar 100,39%, tahun 2020 sebesar 31,26%, tahun 2021 sebesar 100%, tahun 2022 sebesar 59,36% dan tahun 2023 sebesar 61,46%. Capaian realisasi penerimaan retribusi pelayanan pasar selalu menurun dari tahun ke tahun dan cenderung berfluktuasi jika dibandingkan dengan Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang.

Objek dari Retribusi Pelayanan Pasar adalah Los dan Kios yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Solok untuk berjualan oleh pedagang di pasar-pasar di wilayah Kabupaten Solok. Penagihan retribusi pasar di Kabupaten Solok dilakukan oleh koordinator masing-masing pasar secara berkala. Besarnya jumlah yang retribusi yang ditagih didasarkan pada tipe kios dan penggunaan tenda atau oleh masyarakat lokal disebut "los". Pada Tahun

2023 di Kabupaten Solok terdapat 25 (dua puluh lima) pasar yang tersebar di 14 (empat belas) Kecamatan, terdiri dari 1.083 unit Los dan 92 unit Kios. Los yang disewakan rata-rata per tahun adalah sebanyak 724 unit dari jumlah sebanyak 1.083 unit, sisanya 359 unit tidak ada yang menyewa. Kios yang disewakan rata-rata per tahun adalah sebanyak 48 unit dari jumlah sebanyak 92 unit, sisanya 44 unit tidak ada yang menyewa. Atas bangunan Los dan Kios yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Solok tersebut, para pedagang berhak untuk berjualan disana dan berkewajiban untuk membayar retribusi atas Los dan Kios yang ditempatinya. Penerimaan retribusi Los dan Retribusi Kios tersebut selama periode 2019-2023 belum mencapai target dari anggaran yang telah ditetapkan pada APBD. Retribusi pelayanan pasar selama periode 2019-2023 memperoleh capaian realisasi tertinggi pada Tahun 2019 yaitu sebesar 57,22%, selanjutnya Tahun 2020 terealisasi 21,19%, tahun 2021 sebesar 47,78%, Tahun 2022 sebesar 36,93% dan Tahun 2023 sebesar 23,14%. Rendahnya capaian Retribusi Pelayanan Pasar ini disinyalir disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1). Tarif retribusi pelayanan pasar, (2). Sumber Daya Manusia, (3). Sarana dan Prasarana, dan (4). Kesadaran Wajib Retribusi.

Faktor pertama yang mempengaruhi penerimaan retribusi pelayanan pasar adalah tarif retribusi pelayanan pasar. Tarif retribusi pelayanan pasar menurut Pradana dalam (Wilda Fatmala, Husriah, 2024) adalah biaya yang dibayarkan oleh pedagang atau pengguna pasar kepada pemerintah atau otoritas pasar sebagai imbalan atas penggunaan fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh pasar. Item variabel tarif diantaranya adalah kesesuaian tarif dengan jenis dagangan, kesesuaian tarif dengan luasan tempat berjualan, kesesuaian tarif dengan kemampuan pedagang, prinsip keadilan dan banyaknya fasilitas yang digunakan. Hasil Penelitian Rupisiay (2024) mengatakan Terdapat pengaruh positif dan signifikan tarif retribusi pelayanan pasar terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar, sedangkan hasil penelitian Rakasiwi (2023) mengatakan ketetapan tarif retribusi pasar tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan retribusi pasar di Pasar Rasya Kota Padang

Faktor kedua yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia menurut Notoatmodjo (dalam Kusnindar, 2017) mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkaut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan. Kualitas sumber daya manusia ditentukan antara lain oleh tingkat pendidikan dan pengalaman. Hasil Penelitian Qatrunnada et al., (2022) mengatakan sumber daya manusia (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan penerimaan retribusi pasar di Kota Bandung. Faktor ketiga yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar adalah sarana dan

prasarana. Sarana dan prasarana, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana dan prasarana Sarana prasarana yang baik menurut Agus (dalam Perdana, 2015) memiliki indikator yang terdiri atas aman, mudah dan murah, Menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan dan tidak mudah rusak. Hasil Penelitian (Mbae, 2016) mengatakan sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Retribusi, sedangkan (Yoda, 2014) mengatakan sarana dan prasarana tidak memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

Faktor keempat yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar adalah kesadaran wajib retribusi. Kesadaran wajib retribusi menurut Sarijan et al., (2022) adalah kesadaran wajib retribusi dalam membayar retribusi merupakan perilaku wajib retribusi berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran disertai kecenderungan yang diberikan oleh sistem dan ketentuan retribusi tersebut. Yang termasuk wajib retribusi adalah pedagang yang menyewa toko/kios, los. Hasil Penelitian Qatrunnada & Putra (2022) mengatakan kesadaran wajib retribusi berpengaruh positif terhadap penurunan penerimaan retribusi pasar di Kota Bandung, sedangkan Yoda (2014) mengatakan Kesadaran wajib retribusi tidak memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok”.

METODE

Penelitian ini memiliki tujuan dengan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok. Metode survei digunakan dengan alat kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis statistik kuantitatif untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui variabel intervening. Sampel penelitian ini adalah 89 pedagang yang berjualan di los dan kios Kabupaten Solok. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) berbasis varians PLS. Hipotesis penelitian ini yaitu:

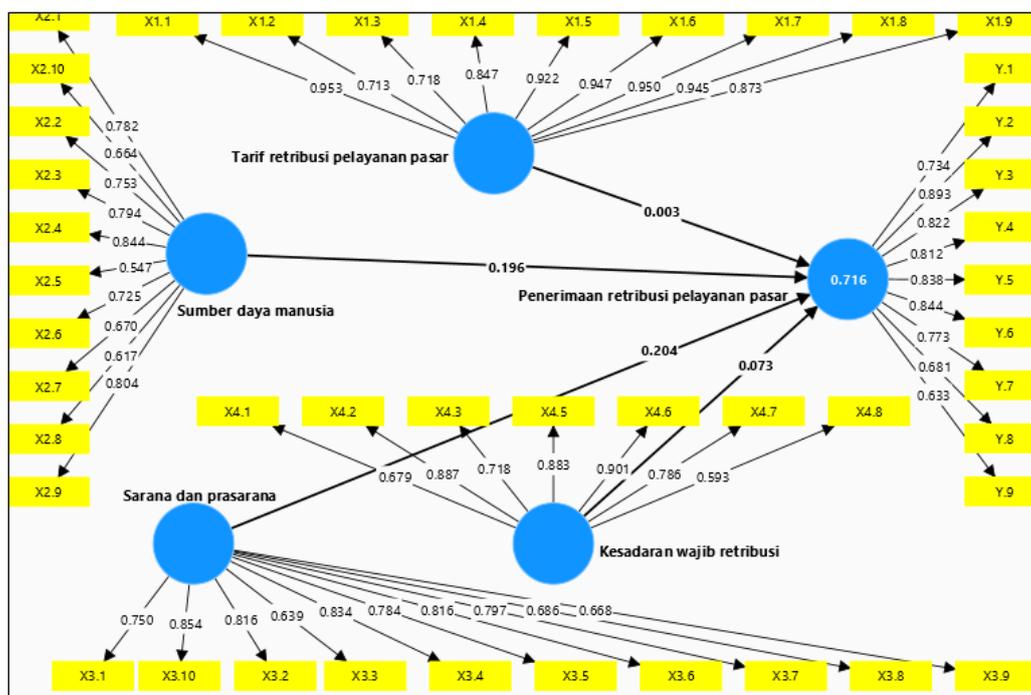
- H₁: Tarif retribusi pelayanan pasar berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok pada periode 2019-2023.

- H₂: Sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok pada periode 2019-2023
- H₃: Sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok pada periode 2019-2023.
- H₄: Kesadaran wajib retribusi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok pada periode 2019-2023.
- H₅: Tarif retribusi pelayanan pasar, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta kesadaran wajib retribusi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok pada periode 2019-2023.

HASIL DAN DISKUSI

Pengujian Inner Model (*Structural Model*)

Proses pengujian selanjutnya adalah pengujian *inner model* atau model struktural yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar konstruk sebagaimana yang telah dihipotesiskan. Model struktural dievaluasi dengan memperhatikan nilai *R-Square* untuk konstruk endogen dari pengaruh yang diterimanya dari konstruk eksogen. Berikut model struktural hasil uji dengan menggunakan *SmartPLS 4* :



Gambar 1. *Structural Model Inner*

Penilaian inner model maka dievaluasi melalui nilai R-Squared, untuk menilai pengaruh konstruk laten eksogen tertentu terhadap konstruk laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive.

Tabel 4. Evaluasi Nilai R Square

| Variabel | R Square | Adjusted R-square |
|--------------------------------------|----------|-------------------|
| Penerimaan retribusi pelayanan pasar | 0,716 | 0,703 |

Sumber: Hasil Uji *R Square*, 2024

Pada tabel 4 terlihat nilai *R-Square* untuk konstruk penerimaan retribusi pelayanan pasar sebesar 0,716 atau sebesar 71,6% yang menggambarkan besarnya pengaruh sumbangan yang diterimanya oleh konstruk penerimaan retribusi pelayanan pasar dari konstruk tarif retribusi pelayanan pasar, sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan kesadaran wajib retribusi atau merupakan pengaruh secara simultan konstruk tarif retribusi pelayanan pasar, sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan kesadaran wajib retribusi terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin besar kemampuan konstruk eksogen tersebut dalam menjelaskan variabel endogen.

Pengaruh Langsung (*Direct Effects*)

Direct effects untuk menilai pengaruh langsung yaitu pengaruh konstruk eksogen tertentu terhadap endogen. Pengujian hipotesis dapat dilihat nilai t-statistik dan nilai alpha (p-value) yang dihasilkan, dengan t-tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2,01 dan nilai p-value 0,05 Melakukan uji dua arah maka batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan dengan kriteria penilaian hipotesis. H_0 diterima H_0 ditolak jika t-statistik $> 2,01$ dan p-value $< 0,05$ dan H_0 diterima H_a ditolak jika t-statistik $< 2,01$ dan p-value $> 0,05$.

Table 5. Result For Path Coefficient

| Uraian | Original Sample | T Statistic | P Values | Keterangan |
|--|-----------------|-------------|----------|--------------------|
| Tarif retribusi pelayanan pasar -> Penerimaan retribusi pelayanan pasar | 0,028 | 0,441 | 0,660 | Hipotesis Ditolak |
| Sumber daya manusia -> Penerimaan retribusi pelayanan pasar | 0,307 | 3,125 | 0,002 | Hipotesis Diterima |
| Sarana dan prasarana -> Penerimaan retribusi pelayanan pasar | 0,398 | 4,026 | 0,000 | Hipotesis Diterima |
| Kesadaran wajib retribusi -> Penerimaan retribusi pelayanan pasar | 0,254 | 2,560 | 0,010 | Hipotesis Diterima |
| tarif retribusi pelayanan pasar, sumber daya manusia, sarana dan prasarana | 0,115 | 58,802 | 0,000 | Hipotesis Diterima |

dan kesadaran wajib retribusi ->
Penerimaan retribusi pelayanan pasar

Pengaruh Tarif Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Berdasarkan tabel 5 terlihat nilai original sample 0,028 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara tarif retribusi pelayanan pasar terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar adalah positif. Nilai p-value 0,660 besar dari alpha 5% yaitu $0,660 > 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih kecil dengan t-tabel yaitu $0,441 < 2,01$. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan tarif retribusi pelayanan pasar terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok.

Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Berdasarkan tabel 5 terlihat nilai original sample 0,307 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara sumber daya manusia terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar adalah positif. Nilai p-value 0,002 kecil dari alpha 5% yaitu $0,002 < 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih besar dengan t-tabel yaitu $3,125 > 2,01$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sumber daya manusia terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok.

Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Berdasarkan tabel 5 terlihat nilai original sample 0,398 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara sarana dan prasarana terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar adalah positif. Nilai p-value 0,000 kecil dari alpha 5% yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih besar dengan t-tabel yaitu $4,026 > 2,01$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana dan prasarana terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok.

Pengaruh Kesadaran Wajib Retribusi Terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Berdasarkan tabel 5 terlihat nilai original sample 0,254 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kesadaran wajib retribusi terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar adalah positif. Nilai p-value 0,010 kecil dari alpha 5% yaitu $0,010 < 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih besar dengan t-tabel yaitu $2,560 > 2,01$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_4 diterima. Maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kesadaran wajib retribusi terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok.

Pengaruh Tarif Retribusi Pelayanan Pasar, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana dan Kesadaran Wajib Retribusi Secara Bersama-Sama Terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Berdasarkan tabel 5 terlihat nilai original sample 0,115 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara tarif retribusi pelayanan pasar, sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan kesadaran wajib retribusi terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar adalah positif. Nilai p-value 0,000 kecil dari alpha 5% yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai F-statistik lebih besar dengan F-tabel yaitu $58,802 > 2,01$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_5 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tarif retribusi pelayanan pasar, sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan kesadaran wajib retribusi secara bersama-sama terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

- Tarif retribusi pelayanan pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan ($0,660 > 0,05$) terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok.
- Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan ($0,002 < 0,05$) terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok.
- Sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok.
- Kesadaran wajib retribusi berpengaruh positif dan signifikan ($0,010 < 0,05$) terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok.
- Tarif retribusi pelayanan pasar, sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan kesadaran wajib retribusi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Solok.
- Kontribusi tarif retribusi pelayanan pasar, sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan kesadaran wajib retribusi terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar sebesar 0,716 atau sebesar 71,6%.

REFERENSI

- Hastin, M., & Putri, D. G. (2019). Analisis efektivitas alokasi dana desa (ADD) dalam menunjang pembangunan pedesaan di desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2010-2017. *Jurnal Akrab Juara*, 4(1).
- Kusnindar, I. (2017). Analisis Penerimaan Retribusi Pasar Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Administrative Reform*, 4(4). <https://doi.org/10.52239/jar.v4i4.609>
- Mbae, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pasar Siwagilemba Tentena. *Jurnal EKOMEN*, 16(2), 1–13.
- Nur Qatrunnada, S., & Sutrisno Putra, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Penerimaan Retribusi Pasar. *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.35313/iarj.v2i3.4138>
- Nur Qatrunnada, S., SutrisnodPutra JurusanvAkuntansi, S., & Bandung, P. (2022). AnalisisXFaktor-FaktorXyangXMempengaruhiXMenurunnya PenerimaanXRetribusi Pasar (Survei padaXUnit PasarCyang DikelolacOlehvPerumda Pasar Juara Kota Bandung). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(3).
- Perdana, W. P. (2015). Kreativitas Guru Dalam Memodifikasi Sarana dan prasarana penjas se-kab. Jepara. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Rakasiwi, Y. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi di Pasar Raya Kota Padang. 5, 1–14.
- Rupisiay, E. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Ppelayanan Pasar di Kota Ambon. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 1–13.
- Sarijan, S., Sjarlis, S., & Kitta, S. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengawasan Dan Kesadaran Wajib Retribusi Terhadap Penerimaan Retribusi Pasar Pada Uptd Pasar Kota Parepare. *The Manusagre Journal*, 1(1).
- Wilda Fatmala, Husriah, Y. F. E. (2024). *Regulasi Retribusi, Fasilitas Pelayanan Pasar, Tarif Retribusi dan Kemauan Membayar Retribusi Pasar*. 12(1), 167–179.
- Yoda, T. C. (2014). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya penerimaan retribusi pasar di kota padang artikel. 3–26.